

















































































Dari nas di atas nyatalah bahwa kegiatan kegiatan taqwa yang dikerjakan oleh seseorang seperti salat, puasa dan zikir belum memadai untuk menjadikan ia sebagai seorang muslim yang saleh. Tetapi seorang muslim yang saleh itu adalah seorang yang menyerahkan seluruh jiwa raganya kepada Allah. Ini bermakna ia menjadikan seluruh masa dalam hidupnya dan setiap tindakannya sebagai sesuatu yang ditujukan untuk mendapat keredaan Allah. Oleh itu tidak terdapat ruang ruang di dalam hidupnya dan tidak terdapat sesuatu pun dari perbuatannya yang terlepas dari patuh mengikuti ketentuan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah.

Seorang mukmin menyerahkan sepenuh hidupnya kepada Allah ia rela untuk mengorbankan apa saja yang ada padanya, walaupun ini berarti harta benda yang paling dikasihi dan jiwanya sendiri. Itulah sebabnya perbedaan di antara seorang yang berjihad pada jalan Allah bagi membentuk masyarakat yang saleh dengan seseorang yang membataskan kegiatan 'ibadahnya kepada bidang bidang yang tertentu saja amatlah jauh.

Dari sini jelaslah bahwa Islam tidak membataskan ruang lingkup 'ibadah kepada sudut sudut tertentu saja, tetapi Islam menetapkan seluruh kehidupan hidup manusia adalah untuk mencari amal dan bekal bagi para















bermanfaat. Demikian halnya berakhlak al karimah merupakan efek atau akibat melakukan ibadah yang teratur, baik dan benar.

Dalam pelaksanaan ibadah akhlak memiliki hubungan yang amat erat, banyak isyarat dalam Al-qur'an dan As-sunnah, bahkan hubungan ini dianggap lebih utama dan penting karena ia merupakan inti dan ruhnya Ibadah. Harun Nasution mengemukakan, bahwa tujuan dari ibadah itu bukan hanya sekedar menyembah, tetapi taqorrub kepada Allah, agar dengan demikian roh manusia senantiasa diingatkan akan hal-hal yang bersih dan suci, dan akhirnya rasa kesucian seseorang menjadi kuat dan tajam. Roh yang suci itu akan membawa kepada budi pekerti yang abai dan luhur. Oleh karena itu, ibadah samping merupakan latihan spiritual juga merupakan latihan moral.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari kata akhlaq, merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang berarti watak, perangai atau sikap batin (mental). Para ulama membedakan antara khalq dan khuluq. Khalq menunjuk pada aspek lahir manusia, sedangkan khuluq menunjuk pada aspek dalam (inner aspect) manusia.

Secara istilah akhlak dipahami sebagai kondisi jiwa (mental) yang lahir tindakan-tindakan atau perbuatan (perilaku). Disatu sisi, akhlak menunjuk pada jiwa, tetapi disisi lain, ia menunjuk pada jiwa dan perbuatan sekaligus. Akhlak sejatinya merupakan konsistensi antara sikap (mental) dan perbuatan (perilaku).



























